

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis, karena letaknya diantara dua Benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua Samudra (Samudra Hindia dan Samudra Pasifik), yang menjadi titik silang perdagangan dunia. Indonesia adalah Negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta km<sup>2</sup>, pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu-lintas pelayaran antar pulau, antar negara maupun antar benua baik untuk angkutan penumpang maupun barang, maka perlu di tentukan alur perlintasan laut kepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun internasional serta fasilitas keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), Telekomunikasi Pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Bengkel Kenavigasian, *Survey Hidrografi* untuk menentukan alur pelayaran yang aman serta infrastruktur lainnya. Pengaturan alur lalu-lintas dan perambuannya guna kelancaran dan keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab pemerintah dan kita bersama sebagai penguasa, pengelola, serta pengguna atas Laut.

Segala kegiatan kenavigasian seperti yang telah disebutkan diatas di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Distrik Navigasi. Distrik Navigasi sendiri merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan di Semarang sendiri kenavigasian dilaksanakan oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

Distrik Navigasi Kelas II Semarang yang merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut melaksanakan kegiatan kenavigasian yang meliputi pengadaan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran untuk kepentingan keselamatan pelayaran. Kegiatan kenavigasian yang dijalankan oleh Distrik Navigasi memang sangatlah penting karena kegiatan kenavigasian tersebut untuk menjamin keselamatan pelayaran. Fungsi dari Sarana Bantu Navigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi bernavigasi kapal dan lalu- lintas kapal, sehingga keselamatan dan keamanan angkutan serta perlindungan maritim terlaksana dengan baik.

Distrik Navigasi Kelas II Semarang mempunyai wilayah kerja di enam lokasi utama yakni Daratan P. Jawa dengan koordinat  $07^{\circ} 13' 00''$  Lintang Selatan (LS) dan  $108^{\circ} 37' 00''$  Bujur Timur (BT), lalu Selatan Tanjung Losari Brebes dengan koordinat  $06^{\circ} 46' 00''$  LS dan  $108^{\circ} 49' 50''$  BT, Barat Laut Karimun Jawa  $05^{\circ} 00' 00''$  LS dan  $109^{\circ} 42' 00''$  BT, serta Laut Jawa di titik koordinat  $05^{\circ} 00' 00''$  LS dan  $112^{\circ} 00' 00''$  BT, Bulu/Sarang Rembang di titik  $06^{\circ} 44' 00''$  LS dan  $111^{\circ} 40' 00''$  BT, dan Daratan Pulau Jawa di titik koordinat  $07^{\circ} 30' 00''$  LS dan  $111^{\circ} 23' 00''$  BT, wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang ini juga mencakup panjang garis pantai 330 mil, Luas perairan  $45.400 \text{ m}^2$  dan luas wilayah diperkirakan  $14.364 \text{ km}^2$  (terdiri dari 1 Kotamadya dan 10 Kabupaten), antara lain Kota Semarang, Kabupaten Batang, Kabupaten Demak, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Tegal, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pati, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Kendal, maka dengan cakupan wilayah kerja itu meliputi 6 kondisi alur pelabuhan yakni Tanjung Emas Semarang, Jepara, Juwana, Rembang, Pekalongan, dan Tegal.

Dan karena itulah penulis dalam menyusun Karya Tulis ini mengambil Judul :  
“PERANAN KAPAL PENGAMAT PERAMBUAN KN. KARIMUN JAWA DAN KAPAL INDUK PERAMBUAN KN. KUMBA DALAM UPAYA MENGOPTIMALISASIKAN KESELAMATAN BERNAVIGASI DI WILAYAH KERJA DISTRIK NAVIGASI KELAS II TANJUNG EMAS SEMARANG”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dan mekanisme pemasangan dan pengecekan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Tanjung Emas Semarang?
2. Apa saja kegiatan Operasional Kapal Pengamat Perambuan dan Kapal Induk Perambuan?

3. Bagaimana hubungan antara Kapal Pengamat Perambuan dan Kapal Induk Perambuan dengan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan.**

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis akan menerapkan teori yang di dapat di bangku perkuliahan, studi perpustakaan, dan studi dokumen yang ditemukan langsung dalam pelaksanaan praktek darat (prada) yang dilakukan. Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan. Disamping di jadikan sebagai tugas Akademi serta dapat di gunakan sebagai pengetahuan secara umum dan terlebih khusus tentang peranan kapal pengamat perambuan KN. Karimun Jawa dan kapal induk perambuan KN. Kumba yang dimiliki oleh DISTRIK NAVIGASI KELAS II TANJUNG EMAS SEMARANG sehingga penulis bertujuan :

- a. Untuk mengetahui jenis Kapal Negara yang digunakan di lingkungan Distrik Navigasi Kelas II Semarang.
- b. Untuk mengetahui fungsi Kapal Pengamat Perambuan dan Kapal Induk Perambuan.
- c. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme pemasangan dan pengecekan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Tanjung Emas Semarang
- d. Untuk mengetahui Kegiatan Operasional Kapal Pengamat Perambuan dan Kapal Induk Perambuan
- e. Untuk mengetahui Hubungan antara Kapal Pengamat Perambuan dan Kapal Induk Perambuan dengan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

#### **2. Kegunaan Penulisan**

Dengan adanya penyusunan karya tulis yang telah ditentukan, dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (tiga) maka kegunaan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG

Penulisan ini diharapkan dapat membantu dalam pemberian informasi kepada publik yang terkait dengan peranan kapal pengamat perambuan KN. Karimun Jawa dan kapal induk perambuan KN. Kumba dalam upaya pengoperasian dan perawatan sarana bantu navigasi pelayaran di alur pelayaran Tanjung Emas Semarang agar keselamatan bernavigasi di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang dapat berjalan dengan optimal.

b. Bagi penulis:

Lebih mengetahui secara mendalam tentang menguraikan peranan kapal pengamat perambuan KN. Karimun Jawa dan kapal induk perambuan KN. Kumba dalam upaya pengoperasian dan perawatan sarana bantu navigasi pelayaran di alur pelayaran Tanjung Emas Semarang agar keselamatan bernavigasi di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang dapat berjalan dengan optimal.

c. Bagi civitas akademika STIMART “AMNI” Semarang:

Karya tulis ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi di perpustakaan untuk dibaca oleh seluruh civitas akademi Sekolah Tinggi Maritim dan Transport “AMNI” Semarang.

d. Bagi pembaca:

Karya tulis ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang peranan kapal negara kenavigasian yang dimiliki oleh Distrik Navigasi Kelas II Tanjung Emas Semarang dalam menunjang keselamatan bernavigasi bagi kapal-kapal yang beroperasi di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Tanjung Emas Semarang.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk menghindari pemahaman meluas, maka Penulis memberikan batasan pada Laporan Karya Ilmiah ini berjudul : “PERANAN KAPAL Pengamat PERAMBUAN KN. Karimun Jawa dan Kapal Induk PERAMBUAN KN. Kumba Dalam Upaya Mengoptimalkan KESELAMATAN BERNAVIGASI di Wilayah Kerja DISTRIK NAVIGASI Kelas II Tanjung Emas Semarang.

1. BAB I : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tujuan penulisan, yaitu alasan mengapa penulis membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Peranan Kapal Pengamat Perambuan KN. Karimun Jawa Dan Kapal Induk Perambuan KN. Kumba

Dalam Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Bernavigasi Di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Tanjung Emas Semarang”. Selain itu penulis juga membuat latar belakang masalah, yaitu sebagai dasar penulis membuat karya tulis ilmiah ini. Dalam kasus ini penulis membuat karya tulis ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap fungsi dari keberadaan kapal negara kenavigasian sebagai salah satu fasilitas yang sangat penting yang mampu menunjang keselamatan bernavigasi di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang

2. BAB II : Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya karya tulis ilmiah ini.
3. BAB III : Dalam bab ini penulis membuat metode penelitian, yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Pada bab 3 ini urutan dalam penyusunan karya tulis ini yaitu objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.
4. BAB IV : Dalam bab ini penulis menguraikan peranan kapal pengamat perambuan KN. Karimun Jawa dan kapal induk perambuan KN. Kumba dalam upaya pengoperasian dan perawatan sarana bantu navigasi pelayaran di alur pelayaran Tanjung Emas Semarang agar keselamatan bernavigasi di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang dapat berjalan dengan optimal.
5. BAB V : Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan, dan saran-saran. Penulis karya tulis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.
6. DAFTAR PUSTAKA : Dalam bagian ini penulis menyebutkan sumber – sumber baik berupa buku, sumber dari internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan karya tulis ini.
7. LAMPIRAN : Dalam bagian ini penulis melampirkan dokumen – dokumen yang penulis dapatkan selama melaksanakan praktek darat, dimana dokumen – dokumen tersebut penulis gunakan sebagai bukti nyata dari data yang ada di dalam penulisan ini.

